



EDUKASI MENGENAI *BULLYING* PADA REMAJA DENGAN MEDIA VIDEO ANIMASI

Ayu Dekawaty*

*Program Studi Ilmu Keperawatan IKesT Muhammadiyah Palembang
Email: nyimasayudekawaty@gmail.com

Abstrak

Remaja adalah tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa, dengan periode usia antara 10 sampai 19 tahun. Masa remaja merupakan periode penting dalam rentang kehidupan manusia karena pada masa peralihan ini remaja merasakan adanya perubahan yang terjadi pada dirinya sendiri seperti perubahan pada fisik, kognitif, dan sosial emosional. Remaja mengalami kegoncangan emosi negatif yang disebabkan oleh tekanan-tekanan dan ketegangan dalam mencapai kematangan fisik dan sosial. Remaja yang memiliki konsep diri negatif biasanya cenderung menjadi korban *bullying*. Hal tersebut dikarenakan remaja dengan konsep diri negatif akan cenderung menarik diri dari lingkungannya. Sasaran kegiatan ini adalah remaja. Pendidikan kesehatan dilakukan dengan menggunakan media online, yakni Youtube dan WAG. Informasi mengenai video tersebut disebarkan melalui 2 WAG yang anggotanya adalah remaja. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, dilakukan evaluasi dengan melihat banyaknya yg menonton video, like, dan subscribe. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui besarnya minat remaja terhadap informasi mengenai *bullying*. Dari video edukasi pada channel youtube menunjukkan bahwa minat untuk mendapatkan informasi mengenai *bullying* cukup tinggi. Kegiatan ini diharapkan mampu mencegah terjadinya perilaku *bullying* pada remaja.

Kata kunci: *Bullying*, edukasi *bullying*, video animasi, remaja

EDUCATION ABOUT *BULLYING* FOR ADOLESCENT WITH ANIMATED VIDEO MEDIA

Abstract

Adolescence is a transitional stage between childhood and adulthood, with an age period ranging from 10 to 19 years. Adolescence is an important period in the span of human life because during this transition period adolescents feel changes that occur in themselves such as changes in physical, cognitive, and social emotional. Adolescents experience negative emotional shock caused by pressures and tensions in achieving physical and social maturity. Adolescents who have a negative self-concept usually tend to be victims of bullying. This is because adolescents with a negative self-concept will tend to withdraw from their environment. The target of this activity is youth. Health education is carried out using online media, namely Youtube and WAG. Information about the video was disseminated through 2 WAGs whose members are teenagers. After being given health education, an evaluation is carried out by looking at the number of people who watch the video, like, and subscribe. This was done to determine the amount of interest of teenagers in information about bullying. From the educational video on the youtube channel, it shows that the interest in getting information about bullying is quite high. This activity is expected to be able to prevent bullying behavior in adolescents.

Keyword: *bullying, bullying education, animated videos, teenagers*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional. Penelitian yang dilakukan oleh Wan (2012) yang berjudul *cognitive and emotional determinants of delinquency behaviour* menyatakan bahwa emosi negatif berupa stres yang mampu menyebabkan perilaku kenakalan remaja. Emosi remaja lebih mendominasi dan menguasai diri mereka dari pikiran yang realistis (Mansur, 2009). Slavin (2009) mengatakan bahwa remaja mengalami kegoncangan emosi negatif yang disebabkan oleh tekanan-tekanan dan ketegangan dalam mencapai kematangan fisik dan sosial. Remaja yang memiliki konsep diri negatif biasanya cenderung menjadi korban *bullying* (Usman, 2013). Hal tersebut dikarenakan remaja dengan konsep diri negatif akan cenderung menarik diri dari lingkungannya (SEJIWA, 2008).

Bullying adalah tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sadar serta disengaja yang mempunyai tujuan untuk menyakiti, seperti menakuti melalui ancaman dan menimbulkan teror termasuk juga tindakan yang direncanakan maupun tindakan yang spontan dilakukan, bersifat nyata atau hampir tidak terlihat, langsung di hadapan seseorang atau di belakang seseorang, mudah untuk diidentifikasi atau terselubung dibalik persahabatan, dilakukan secara individu atau dilakukan secara bersama dengan kelompok. *Bullying* akan selalu melibatkan adanya ketidakseimbangan kekuatan serta niat untuk mencederai dan teror (Coloroso, 2007).

Bullying merujuk pada tindakan kekerasan yang dilakukan oleh pelaku (*bully/bullies*) yang memiliki kekuatan atau kekuasaan kepada orang lain yang dianggap lemah. Istilah *bullying* merujuk pada perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang atau sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa atau siswi lain yang lebih lemah, mudah dihina dan tidak bisa membela diri sendiri, dengan tujuan menyakiti orang tersebut (Djuwita, 2008). Konsep diri pada korban *bullying* cenderung tidak mampu mempertahankan dirinya karena lemah terhadap faktor internal dan faktor eksternal (Argiati, 2010).

Hasil survey yang dilakukan oleh *The Health Behavior in School age Children* (HBSC) tentang *bullying* di 40 negara menunjukkan bahwa Indonesia menempati ranking kedua didunia sebagai negara tertinggi untuk kasus *bullying* (WHO, 2006). Secara garis besar faktor penyebab yang mempengaruhi perilaku *bullying* menurut Tumon (2014), yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, faktor teman sebaya. Menurut Usman (2013), beberapa faktor yang menjadi pemicu perilaku *bullying* pada remaja seperti jenis kelamin, tipe kepribadian anak, kepercayaan diri, iklim sekolah, serta peranan kelompok/teman sebaya.

Organisasi kesehatan dunia (WHO) mengatakan bahwa perilaku *bullying* berupa ancaman atau penggunaan kekuatan fisik dapat mengakibatkan cedera, kerusakan fisik, gangguan perkembangan bahkan kematian baik terhadap seseorang maupun kelompok (Turkmen., et al, 2013). Dampak *bullying* akan menghambat dalam mengaktualisasikan dirinya karena perilaku *bullying* tidak akan memberi rasa aman dan nyaman, dan akan membuat para korban *bullying* merasa takut dan terintimidasi, rendah diri, tak berharga, sulit berkonsentrasi dalam belajar, serta tidak mampu untuk bersosialisasi dengan lingkungannya (Sejiwa, 2008).

Bullying juga memiliki dampak secara jangka panjang dan jangka pendek terhadap korban *bullying*. Dampak jangka pendek yang ditimbulkan akibat perilaku *bullying* adalah depresi karena mengalami penindasan, menurunnya minat untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru, dan menurunnya minat untuk mengikuti kegiatan sekolah (Berthold dan Hoover, 2000). Sedangkan akibat yang ditimbulkan dalam jangka panjang dari penindasan ini seperti mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan baik terhadap lawan jenis, selalu memiliki kecemasan akan mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari teman-teman sebayanya (Berthold dan Hoover, 2000).

Hawker dan Bulton (dalam Cowie&Jennifer, 2008) mengungkapkan bahwa menjadi korban *bullying* sangat berkaitan dengan depresi, kesepian, dan *self-esteem* yang rendah. Korban *bullying*, khususnya korban yang kronis mengalami dampak peningkatan pada masalah kesehatan, keuangan, dan sosial pada masa dewasa (Wolke et al., 2013). Bahkan dampak terparah dari *bullying* dapat menyebabkan depresi yang berujung pada bunuh diri. Berdasarkan sebuah studi longitudinal di California yang mengambil sampel sebanyak 11 negara, menunjukkan hasil bahwa orang dewasa cenderung melakukan bunuh diri ketika mereka menjadi korban *bullying* di awal masa remaja (Copeland et al., 2013).

MASALAH

Perilaku *bullying* masih sering terjadi di kalangan remaja khususnya di lingkungan sekolah, perilaku ini terkadang tidak disadari oleh remaja sebagai perilaku yang bisa berdampak buruk bagi orang lain. Remaja hanya menganggap itu suatu candaan, namun ada juga yang secara sengaja ingin menunjukkan bentuk superior dan senioritasnya di kalangan remaja lainnya. Tentunya bagaimanapun bentuknya *bullying* tetap merupakan perilaku buruk dan memiliki dampak buruk terutama dampak psikologis seseorang yang di bully. Pengetahuan remaja terkait *bullying* ini sangat penting dimiliki, edukasi dengan media video sangat cocok

diberikan di kalangan remaja milenial saat ini. Diharapkan setelah kegiatan ini remaja akan lebih memahami apa itu *bullying* dan dampak dari *bullying* tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Persiapan dimulai dari penyusunan proposal kegiatan meliputi rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Setelah semua persiapan selesai ketua pelaksana juga menyiapkan materi pembuatan video animasi sesuai dengan konten judul yang akan diangkat, yaitu mengenai Pendidikan kesehatan “Edukasi mengenai Bullying dengan Media Video Animasi” dilakukan dengan menggunakan media online Youtube dan WAG. Informasi mengenai video yang diupload di youtube disebarkan di 2 WAG yang anggotanya adalah remaja. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan maka akan dilakukan evaluasi dengan melihat banyaknya yg menonton video, like, dan subscribe pada media online tersebut untuk mengetahui seberapa besar minat sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan kesehatan “Edukasi mengenai Bullying dengan Media Video Animasi” dilakukan dengan menggunakan media online, yakni Youtube dan WAG. Informasi mengenai video tersebut disebarkan melalui 2 WAG yang anggotanya adalah remaja. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, dilakukan evaluasi dengan melihat banyaknya yg menonton video, like, dan subscribe. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui besarnya minat remaja terhadap informasi mengenai bullying.

Dari video edukasi pada channel youtube <https://youtu.be/E94B19UUMpU> menunjukkan bahwa minat untuk mendapatkan informasi mengenai bullying cukup tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah sasaran yang menonton sebanyak 69 kali ditonton (dari jumlah anggota WAG sebanyak 82), jumlah like sebanyak 18, dan jumlah subscriber sebanyak 13. Kemajuan jumlah penonton pada channel youtube terus bertambah sampai laporan ini dibuat.

Menurut Hurlock (1993) dalam Marmi (2015), masa remaja adalah masa yang penuh dengan kegoncangan, taraf mencari identitas dan merupakan periode yang paling berarti. Marmi (2015) menjelaskan bahwa perubahan kejiwaan, baik fisik maupun intelegensia pada remaja lebih lambat dibandingkan perubahan fisik. Bullying sebagai suatu perilaku agresif yang diniatkan untuk menjahati atau membuat individu merasa kesusahan, terjadi berulang kali

dari waktu ke waktu dan berlangsung dalam suatu hubungan yang tidak terdapat keseimbangan kekuasaan atau kekuatan di dalamnya adalah suatu bentuk kondisi kejiwaan yang tidak stabil.

Remaja sebagai individu yang pada umumnya berada pada tahapan sekolah memiliki peluang yang lebih besar untuk terjadi bullying. Ariesto (2009, dalam Mudjijanti 2012) dan Kholilah (2013) menjelaskan diantara hal yang menyebabkan terjadinya bullying adalah faktor sekolah dan teman sebaya.

Media sebagai salah satu penghubung dalam aktivitas saat ini berperan sangat penting, baik untuk mendapatkan informasi yang positif maupun yang negatif. Selain sebagai sarana untuk mendapatkan informasi, Rahmadara (2012) menginformasikan bahwa saat ini media dapat memberikan dampak terjadinya bullying. Hal tersebut juga menjadi landasan pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat memanfaatkan momen untuk mengembalikan fitrah media sebagai pemberi informasi positif dengan memberikan edukasi mengenai Bullying yang dikemas dalam video animasi untuk meningkatkan minat sasaran dalam menonton.

Minat sasaran dalam mendapatkan informasi mengenai Bullying terlihat dari banyaknya jumlah like dan penonton video animasi tersebut. Kegiatan ini diharapkan dapat berkelanjutan untuk melihat evaluasi lebih jauh mengenai pemahaman target sasaran mengenai informasi yang disampaikan.

KESIMPULAN

Bullying sebagai perilaku yang dianggap sudah menjadi hal biasa di berbagai kalangan menjadikan rantai perilakunya sulit untuk terputus. Berbagai kondisi juga mendukung terbentuknya perilaku bullying, seperti adanya media sosial yang sering digunakan sebagai sarana jitu untuk melakukan bullying. Remaja sebagai golongan yang dianggap paham terhadap media sosial merupakan sasaran yang tepat untuk diberikan edukasi dengan media video yang diberikan melalui sosial media.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini didanai oleh IKesT Muhammadiyah Palembang Tahun 2019/2020. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga semua proses kegiatan ini dapat terselenggara dengan baik hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA



- Argiati, B.H. (2010). "*Studi Kasus Perilaku Bullying Pada SMA di Kota Yogyakarta.*" *Jurnal Penelitian BAPPEDA KOTA YOGYAKARTA No.5 April 2010 ISSN 1978-0052*. Diakses dari http://www.jogjakota.go.id/app/modules/upload/files/dokperencanaan/14-JURNAL_VOL_5.pdf. Pada tanggal 28 Januari 2019
- Arista, Dias Tiara(2015).*Hubungan Antara Asertivitas Dengan Perilaku Bullying Pada SMA X dan Y Palembang*.
- Arya, Lutfi. (2018). *Melawan Bullying: Menggagas Kurikulum Anti Bullying di Sekolah*. Surabaya: Universitas Hang Tuah Surabaya.
- Astuti, Ponny Retno. (2008). *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Brooks, J. (2011). *The Process of Parenting*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Cakrawati, F.(2015).*Bullying Siapa Takut ? : Panduan Untuk Mengatasi Bullying*. Solo: Tiga Ananda.
- Caloroso, B. (2006). *Penindasan, Tertindas Penonton : Resep Memutus Rantai Kekerasan Anak Dari Prasekolah Hingga SMU*. Jakarta. PT. Ikrar Abadi Mandiri.
- Caloroso, B (2007). *Stop Bullying (Memutus Rantai Kekerasan Anak Dari Prasekolah Hingga SMU*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta
- Djuwita, R. (2007). *Bullying: kekerasan terseluang di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ellisyani, Diti Nanda & Setiawan, Cahaya Kiki. (2016). *Regulasi Emosi Pada Korban Bullying di SMA Muhammadiyah 2 Palembang*.
- Erika, Ayu Kadek dkk.(2017). *Bullying Behaviour Of Adolescents Based On Gender, Gang and Family*.
- Fahrudin, A & Husmiati Y. (2012). *Perilaku Bullying : Assesment Multidimensi dan Intervensi Sosial*. *Jurnal Psikologi*.
- Fudyartanta, ki.(2013). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hermalinda, dkk. (2017). *Pengaruh Latihan Keterampilan Asertif Terhadap Pencegahan Perilaku Bullying Pada siswa SMP 28 Padang*. Diakses dari <http://repo.unand.ac.id/13499/1/198211022014042001-Laporan%20RDP%20HERMALINDA.pdf> pada tanggal 1 November 2019
- Hughes, dkk . (2015). *Bullying Preventions And Respons : A Guide For Schools*.
- Karen A. Berthold, John H. Hoover. (2000). *Correlates of Bullying and Victimization among Intermediate Students in the Midwestern USA*. Diakses dari



- <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0143034300211005> pada tanggal 28 Januari 2019
- Koura dkk, 2015.*Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja SMK Negeri 1 Manado. (Online)*
- Koura dkk, (2015).*Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja SMK Negeri 1 Manado. (Online)*
- Lester., dkk. (2012). *Australian Covert Bullying Prevalence Study (ACBPS). Child Health Promotion Research Centre, Edith Cowan University. Perth.*
- Maghfirah, U & Rahmawati, M.A. (2009).*Hubungan Antara Iklim Sekolah Dengan Kecenderungan Perilaku Bullying.*Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. Universitas Islam Indonesia
- Mansur, H. (2009). *Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan.* Jakarta: Salemba Medika
- Marmi. 2015. *Perbedaan Perilaku Terhadap Hubungan Seksual Pranikah Ditinjau Dari Religiusitas.* Diakses dari <http://etd.library.ums.ac.id/go.php?id=jtptums-gdl-s1-2007-rabiatulad-5614> pada tanggal 29 Januari 2019
- Nanda, P.H. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja.* 11.
- Ningrum, dkk. (2015). *Studi Tentang Perilaku Bullying Di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto Serta Penanganan Oleh Guru Bk.* Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
- Notoatmodjo.S. (2010).*Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurfadli, Ahmad. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Bullying dengan Perilaku Bullying Pada Remaja.*
- Nursalam.(2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 3.* Jakarta: Salemba Medika
- Pramitasari, R., Alfian, I., N (2012). *Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Kecenderungan Memaafkan Pada Remaja Akhir.* Diakses dari http://journal.unair.ac.id/filerPDF/110511131_1v.pdf. Pada tanggal 28 Januari 2019
- Rusnoto, dkk, (2017).*Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Bullying Pada Anak Sekolah di MTS Yayasan Pendidikan Islam Klambu Kabupaten Grobongan, Kudus.*
- Rahmadara, B. 2012. *Hubungan antara Pola Asuh Orangtua dan Peran-peran dalam Perilaku Bullying pada Siswa Sekolah Dasar. Skripsi*
- Rakhmat, J. (2007). *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Dengan Contoh Analistik Statistik.* Bandung:Rosdakarya.



- Santrock, J.W. (2007). *Psikologi Perkembangan. Edisi 11 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, J.W. (2009). *Psikologi Pendidikan (edisi tiga, jilid 2)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sejiwa. (2008). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Salsa, W. (2010). *Hubungan Antara Pola Asuh Authoritative Orang Tua Dengan Empati Anak Pada Bystander Bullying*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM
- Sari, D.J. (2017). *Latar Belakang Remaja Melakukan Bullying*. 8.
- Sari, Puspita. (2010). *Coping Stress Pada Remaja Korban Bullying Di Sekolah X* .Jurnal Psikologi Volume 8 Nomor 2
- Sarwono, Sarlito W, (2016). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Simbolon, M. (2013). Perilaku Bullying pada Mahasiswa Berasrama. Jurnal psikologi Volume 39.No. 2. Hal: 233 – 243.
- Soedjatmiko dkk, (2013). *Gambaran Bullying dan Hubungannya dengan Masalah Emosi dan Perilaku pada Anak Sekolah Dasar*. (Online)
- Tawalujan, Eunike Aprilia dkk. (2018). *Hubungan Bullying Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja di SMP N 10 Manado*. E-Journal Keperawatan Vol.6 No.1 Universitas Sam Ratulangi.
- Tumon, (2014). *studi deskriptif perilaku bullying pada remajavol. 3 no 1*.
- Usman, I. (2013). *Kepribadian, Komunikasi, Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah Dan Perilaku Bullying*. 12.
- Wan, Y. (2012). *Cognitive and Emotional Determinants of Delinquent Behaviour*. Diakses dari <http://ssweb.cityu.edu.hk/download/RS/E-Journal/journal3.pdf>. Pada tanggal 28 Januari 2019
- Wiyani, A.N.(2014). *School Bullying*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.